

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus adalah pelabuhan yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia dan memiliki potensi yang besar pada sumberdaya perikanan, PPS Bungus merupakan sentral perikanan tangkap yang ada di Sumatera Barat. PPS Bungus berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Daerah PPS Bungus merupakan daerah yang strategis dikarenakan berada di tengah Sumatera, berhadapan langsung dengan wilayah penangkapan ikan, sehingga kualitas ikan yang dapat terjaga (Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, 2011).

Pancing ulur memiliki 2 jenis, yaitu pancing ulur yang pengoperasiannya di perairan dalam sampai meraih kedalaman tertentu, dan pancing yang pengoperasiannya pada permukaan air dengan umpan rakitan yang digerakkan dengan demikian dapat menarik perhatian ikan dan memangsa umpan tersebut. (Rahmat, 2007).

Pancing ulur (*Handline*) merupakan alat tangkap yang efektif untuk menangkap ikan tuna, karena pengoperasian dan konstruksi alat tangkap sangat sederhana sehingga alat tangkap ini sangat mudah menjangkau kedalaman yang direncanakan ikan tuna. Yusuf *et al.*, (2015) menyatakan bahwa pancing ulur adalah alat tangkap yang simpel mulai dari fisik ataupun cara penggunaannya, dan terdiri atas tali pancing, penggulung tali, bandul, *swivel*, kail, dan umpan yang digunakan dalam penggunaan alat tangkap.

Produktivitas perikanan hasil tangkap merupakan produktivitas kapal yang digunakan selama kegiatan menangkap ikan. Produktivitas penangkap ikan disebut juga dengan tingkat kapabilitas kapal penangkap ikan untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan pertahun. Produktivitas hasil tangkap pertahun bisa dihitung dari total hasil tangkapan pada setiap kapal pertahun dibagi dengan total tersebut. Hasil produktivitas penangkapan menjadi indikasi pada tingkat kelayakan usaha (Saputra *et al.*, 2011)

Zulbainarni (2012), menyatakan bahwa hasil dalam aktivitas penangkapan merupakan hasil tangkapan dalam jangka waktu tertentu, sedangkan masukan dalam aktivitas penangkapan yaitu upaya penangkapan.

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan NOMOR 86/KEPMEN-KP/2016, Produktivitas kapal penangkap ikan adalah tingkat kemampuan memperoleh hasil tangkapan ikan yang ditetapkan dengan mempertimbangkan:

(a) ukuran kapal, (b) material kapal yang dipakai berupa kayu atau besi/fiber. (c) kekuatan mesin kapal, (d) jenis alat tangkap ikan yang dioperasikan, (e) frekuensi trip penangkapan pertahun, (f) hasil tangkapan rata-rata trip, dan (g) area penangkapan ikan

Perbedaan ukuran kapal tentu saja sangat mempengaruhi produktivitas suatu usaha perikanan tangkap. Ukuran kapal memiliki pengaruh terhadap hasil tangkapan dikarenakan GT kapal merupakan kapasitas muat menampung hasil tangkapan, PPS Bungus terdapat berbagai macam ukuran kapal pada pancing ulur (*Handline*) mulai dari yang terkecil berukuran 10GT hingga yang terbesar berukuran 30GT. Dimana semakin besar GT kapal tentu saja memiliki kapasitas yang lebih besar dalam menampung hasil tangkapan (Hutama, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka dilakukanlah penelitian untuk mengetahui tingkat produktivitas hasil tangkap kapal pancing ulur (*Handline*) dengan perbedaan ukuran kapal yang ada di PPS Bungus Sumatera Barat.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan informasi tentang tingkat produktivitas hasil tangkap berdasarkan ukuran GT kapal pancing ulur (*Handline*) yang berbeda di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Sumatera Barat berdasarkan ukuran kapal ≤ 20 GT dan > 20 GT.

1.3 Manfaat

Penelitian ini bermanfaat sebagai pemberi informasi kepada pembaca serta nelayan mengenai tingkat produktivitas hasil tangkap kapal pancing ulur (*Handline*) berdasarkan ukuran kapal yang berbeda sehingga dapat meningkatkan produktivitas hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Sumatera Barat.